

## IMPLEMENTASI LAYANAN DONASI CASHLESS BERBASIS QRIS BAGI JEMAAH MASJID HIDAYATUL ISLAMIYAH KAMPUNG MADONG

Muhammad Jufri<sup>1\*</sup>, Rizki Fadhel Dwipananda<sup>2</sup>, Mita Elvira<sup>3</sup>, Mutiara Maulina<sup>4</sup>,  
Nadia Angraini<sup>5</sup>, Karlina<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Institut Teknologi Batam

<sup>2,3,4,5</sup>Universitas Maritim Raja Ali Haji

*email: jufri@iteba.ac.id*

**Abstract:** This Community Service Program (PKM) activity aims to provide socialization and practical implementation of QRIS-based cashless donation services for the administrators and congregation of the Hidayatul Islamiyah Mosque in Madong Village. In the current digital era, there has been a change in congregation behavior, and people are increasingly accustomed to conducting non-cash transactions through digital platforms such as mobile banking. However, the donation system in mosques is still dominated by conventional methods, such as using cash donation boxes, so congregations that do not carry physical cash experience obstacles in distributing donations. Furthermore, BKM also does not have an adequate understanding and infrastructure to manage the digital donation system optimally. This PKM activity was attended BKM administrators and congregation representatives. The methods used were participatory socialization, mentoring, and direct implementation. The activity results showed a knowledge transfer from the implementation team to the mosque management regarding the benefits and governance of digital donations. The main output of this activity is the realization of the implementation of digital donation services through the provision of QRIS codes connected to mosque accounts, equipped with standing banners placed in strategic areas of the mosque to facilitate the congregation in making donations practically and efficiently.

**Keywords:** digitalization; cashless donations; mosques; improved donation services; QRIS.

**Abstrak:** Kegiatan PKM ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi dan implementasi praktis mengenai layanan donasi cashless berbasis QRIS bagi pengurus dan jemaah masjid Hidayatul Islamiyah Kampung Madong. Di era digital saat ini, terjadi perubahan perilaku jemaah yang semakin terbiasa melakukan transaksi non-tunai melalui platform digital seperti mobile banking. Namun demikian, sistem donasi di masjid masih didominasi oleh metode konvensional menggunakan kotak amal tunai, sehingga jemaah yang tidak membawa uang fisik mengalami kendala dalam menyalurkan donasi. Selain itu, pengurus masjid (BKM) juga belum memiliki pemahaman dan infrastruktur yang memadai untuk mengelola sistem donasi digital secara optimal. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis bagaimana donasi digital mampu meningkatkan kemudahan dan partisipasi jemaah. Kegiatan PkM ini dihadiri oleh para pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dan perwakilan jemaah. Metode yang digunakan adalah sosialisasi-partisipatif, pendampingan, dan implementasi langsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya transfer pengetahuan dari tim pelaksana kepada pengurus masjid terkait manfaat dan tata kelola donasi digital. Output utama dari kegiatan ini adalah terwujudnya implementasi layanan donasi digital melalui penyediaan kode QRIS yang terhubung dengan rekening masjid, dilengkapi dengan standing banner yang ditempatkan di area strategis masjid untuk memfasilitasi jemaah dalam melakukan donasi secara praktis dan efisien.

**Kata kunci:** digitalisasi; donasi cashless; masjid; peningkatan layanan donasi; QRIS.

## PENDAHULUAN

Masjid Hidayatul Islamiyah yang terletak di Kampung Madong, Kota Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau, tidak hanya berfungsi sebagai pusat ibadah, tetapi juga sebagai titik kegiatan sosial bagi masyarakat sekitarnya. Dalam praktiknya, masjid ini menghadapi beberapa tantangan utama dalam pengelolaan donasi. Pertama, mekanisme infak dan sedekah masih didominasi oleh metode konvensional, yakni kotak amal tunai. Kedua, terjadi perubahan perilaku di kalangan jemaah khususnya generasi muda yang telah beralih ke transaksi non-tunai (*cashless*) melalui fasilitas *mobile banking*. Ketiga, jemaah yang tidak membawa uang tunai sering mengalami kendala dalam menyalurkan donasi. Keempat, infrastruktur pendukung layanan donasi digital belum tersedia secara memadai. Kelima, pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) belum memiliki pengetahuan teknis yang cukup untuk mengadopsi dan mengelola sistem pembayaran digital.

Hal ini selaras dengan temuan sebelumnya yang menyebutkan bahwa literasi digital pengurus dan adaptasi terhadap teknologi baru merupakan salah satu tantangan dalam proses digitalisasi keuangan masjid (Susanto & Rahmat Dahlan, 2023). Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) bertujuan mempermudah dan menjamin keamanan transaksi non-tunai di berbagai sektor, termasuk di rumah ibadah (Andina Dwijayant et al., 2022). Secara teknis, penggunaan QRIS dapat mengubah penyeteroran infak menjadi lebih efisien, meminimalisir risiko kesalahan manusia dalam pencatatan manual, serta menjamin bahwa dana

donasi langsung masuk ke rekening resmi kas masjid secara *real-time* (Ridwan et al., 2025).

Dengan adanya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini, beberapa permasalahan dapat diatasi, antara lain penyediaan infrastruktur donasi digital dan peningkatan kapasitas pengetahuan teknis pengurus BKM. Namun demikian, tantangan seperti menjamin adopsi penuh dari seluruh jemaah tetap perlu diperhatikan. Implementasi donasi *cashless* ini juga merupakan bagian dari konsep Masjid Digital yang lebih luas, di mana pemanfaatan teknologi informasi diharapkan dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan dana umat, serta memudahkan jemaah dalam menunaikan filantropi Islam.

Sehingga, isu inti dalam kegiatan PkM ini berfokus pada adanya kesenjangan antara tren perilaku jemaah yang semakin beralih ke transaksi non-tunai (*cashless*) dengan sistem pengelolaan donasi masjid yang masih sepenuhnya bersifat konvensional. Permasalahan tersebut tidak didukung oleh ketiadaan infrastruktur sistem donasi digital serta rendahnya tingkat literasi digital pengurus BKM dalam mengadopsi dan mengelola teknologi keuangan modern secara efektif.

Pengelolaan keuangan yang terbuka merupakan fondasi utama dalam merawat kepercayaan jemaah (*public trust*), terutama pada komunitas masyarakat pesisir yang memiliki ikatan solidaritas sosial yang kuat namun seringkali memiliki keterbatasan jangkauan terhadap layanan perbankan formal (Wisandiko & Tias A. Indarwati, 2020).

Pemanfaatan teknologi finansial terbukti mampu meminimalisir risiko

asimetri informasi antara pengurus masjid dan jemaah, sekaligus mendemokrasikan partisipasi donasi sosial bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa terhalang kendala fisik denominasi uang tunai (Hilmy et al., 2025). Oleh karena itu, penguatan literasi digital di Masjid Hidayatul Islamiyah menjadi langkah transformatif untuk memastikan bahwa potensi finansial lokal dapat dikelola secara profesional dan berdampak luas bagi kesejahteraan jemaah (Fahmi, 2025).

Dalam literatur, pemanfaatan QRIS untuk dana sosial telah menjadi topik kajian yang cukup banyak. Misalnya, penelitian oleh Li et al., (2023) menunjukkan bahwa implementasi QRIS dapat memudahkan proses donasi kapan saja dan di mana saja serta membantu proses administrasi keuangan menjadi lebih cepat dan rapi.

Selain itu, penelitian lainnya menegaskan bahwa adopsi pembayaran digital dapat menarik segmen donatur baru, khususnya kalangan muda yang terbiasa dengan transaksi digital, sehingga berpotensi meningkatkan partisipasi donasi (Islam et al., 2024). Penelitian berjudul Efektivitas QRIS dalam Optimalisasi Penghimpunan Dana ZIS menunjukkan bahwa QRIS terbukti efektif dalam meningkatkan penghimpunan dana sosial keagamaan karena prosesnya yang instan dan terekam dengan baik (Fadillah et al., 2022).

Namun demikian, terdapat celah (gap) yang signifikan antara potensi teknologi dengan realitas implementasinya. Temuan terbaru dari Maiza et al., (2025) menyatakan adanya kesenjangan literasi digital yang lebar di kalangan jemaah, yang menghambat adopsi penuh teknologi finansial di rumah ibadah. Hal ini diperkuat oleh

penelitian Rahmadani et al., (2024) yang menunjukkan bahwa meskipun QRIS tersedia, efektivitasnya seringkali rendah karena resistensi budaya, rendahnya literasi digital pada jemaah lanjut usia, serta kurangnya sosialisasi yang menyentuh aspek emosional dan praktis jemaah. Sebagian besar penelitian terdahulu juga cenderung berfokus pada masjid raya di pusat kota Rahmadani et al., (2024), sehingga model digitalisasi untuk masjid di wilayah perkampungan pesisir seperti Masjid Hidayatul Islamiyah Kampung Madong masih sangat terbatas.

Berdasarkan sejumlah kajian dan identifikasi permasalahan mitra tersebut, tim pelaksana PkM terinspirasi untuk melaksanakan kegiatan di Masjid Hidayatul Islamiyah dengan tujuan yaitu meningkatkan literasi digital pengurus BKM dalam pengelolaan keuangan non-tunai, mengimplementasikan sistem donasi berbasis QRIS secara nyata di lapangan, dan menyediakan media pendukung fisik berupa *standing banner* donasi digital sebagai kemudahan dan solusi praktis bagi jemaah di era modern.

## METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilatarbelakangi oleh kondisi visual di Masjid Hidayatul Islamiyah, di mana sistem pengelolaan donasi masih dilakukan secara konvensional, sementara sebagian besar jemaah, terutama kalangan pendatang, telah terbiasa melakukan transaksi secara non-tunai (*cashless*). Fenomena ini mendorong tim pelaksana untuk menggagas dan melaksanakan program sosialisasi serta implementasi praktis layanan donasi digital kepada Badan Kemakmuran Masjid (BKM). Tujuan

utama kegiatan ini adalah memberikan pemahaman komprehensif mengenai urgensi digitalisasi donasi pada era modern guna mempermudah jemaah dalam berinfak sekaligus meningkatkan transparansi dan partisipasi terhadap penghimpunan dana sosial keagamaan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan identifikasi masalah. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan pengurus BKM, diperoleh beberapa permasalahan utama, yaitu: (1) mekanisme donasi masih bersifat manual melalui kotak amal tunai, (2) jemaah yang tidak membawa uang tunai mengalami kesulitan dalam berdonasi, (3) keterbatasan pengetahuan teknis pengurus BKM terkait sistem donasi digital, serta (4) belum tersedianya infrastruktur pendukung untuk layanan donasi berbasis *cashless*. Proses identifikasi ini menjadi dasar dalam perumusan program PkM serta pembentukan tim pelaksana.

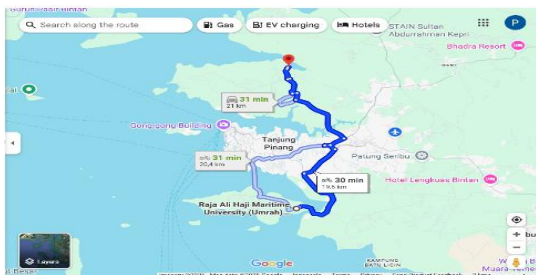
Tahap berikutnya adalah perencanaan kegiatan, yang meliputi penentuan tema kegiatan Implementasi Layanan Donasi Cashless Berbasis QRIS, perumusan tujuan, identifikasi peran mitra (BKM dan jemaah), serta penentuan metode dan materi sosialisasi. Metode yang digunakan adalah sosialisasi-partisipatif dan implementasi langsung, yang menekankan keterlibatan aktif antara tim pelaksana dan mitra. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pemberian materi terkait manfaat dan keamanan penggunaan QRIS, tetapi juga mencakup keterlibatan langsung dalam proses implementasi dari tahap awal hingga akhir.

Tahap ketiga mencakup pengumpulan kebutuhan teknis, meliputi pengumpulan data rekening bank masjid, dan penyusunan dokumen administrasi

yang diperlukan untuk proses pendaftaran QRIS. Tahap ini penting untuk memastikan kelengkapan informasi sebelum masuk ke proses implementasi teknis.

Tahap keempat adalah pelaksanaan kegiatan, yang terdiri atas beberapa sub-tahapan, yaitu: (a) Sosialisasi penyampaian materi kepada pengurus BKM dan perwakilan jemaah mengenai urgensi, manfaat, dan keamanan sistem donasi digital berbasis QRIS, (b) Implementasi Teknis, mencakup proses pendaftaran QRIS atas nama Masjid Hidayatul Islamiyah, (c) Desain dan Produksi Output, yakni pembuatan dan pencetakan media QRIS dalam bentuk standing banner, (d) Instalasi dan Uji Coba, yaitu penempatan standing banner pada area strategis di lingkungan masjid serta pelaksanaan uji coba donasi oleh tim pelaksana dan pengurus BKM untuk memastikan sistem berjalan dengan baik.

Tahap akhir kegiatan adalah pelaporan dan evaluasi, yang dilakukan secara internal oleh tim dosen pelaksana bersama mitra. Evaluasi difokuskan pada identifikasi kendala, efektivitas pelaksanaan, serta umpan balik dari pengurus BKM terkait kebermanfaatan program. Adapun mitra kegiatan ini adalah Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Hidayatul Islamiyah yang berlokasi di Kampung Madong, Kota Tanjungpinang. Mitra berperan aktif dalam penyediaan tempat dan waktu kegiatan, memberikan data yang diperlukan selama proses implementasi, serta berpartisipasi dalam setiap tahapan pelaksanaan PkM. Kolaborasi ini diharapkan menjadi langkah awal dalam memperkuat literasi digital keagamaan dan mendukung transformasi menuju pengelolaan donasi masjid yang transparan, modern, dan akuntabel.



Gambar 1. Lokasi Mitra

## PEMBAHASAN

Kegiatan PKM dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2025 yang bertempat di aula Masjid Hidayatul Islamiyah, Kampung Madong, Kota Tanjungpinang. Kegiatan ini dihadiri oleh para pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Hidayatul Islamiyah serta beberapa perwakilan Jemaah masjid.



Gambar 2. Foto bersama Mitra

Acara diawali dengan sambutan oleh Ketua BKM Hidayatul Islamiyah, Bapak Endra, yang menyampaikan apresiasi atas kolaborasi antara pihak masjid dan tim PKM dari Universitas Maritim Raja Ali Haji. Dalam sambutannya, beliau menyoroti adanya perubahan perilaku jemaah yang kini jarang membawa uang tunai, sehingga memunculkan urgensi terhadap penyediaan solusi donasi non-tunai. Namun, implementasi tersebut masih terkendala oleh keterbatasan literasi digital pengurus serta kekhawatiran terkait keamanan dan teknis pengelolaan

sistem keuangan non-tunai.

Sesi berikutnya diisi dengan pemaparan materi oleh tim pelaksana PKM, yang berfokus pada topik Sosialisasi Manfaat, Keamanan, dan Kemudahan Donasi Cashless Berbasis QRIS. Materi yang dipaparkan secara komprehensif konsep, keunggulan, dan mekanisme implementasi QRIS sebagai sarana donasi digital. Dalam sesi diskusi, pengurus masjid menanyakan aspek teknis terkait pencatatan dan pengelolaan keuangan donasi digital, termasuk bagaimana membedakan transaksi QRIS dari transfer bank biasa, mengingat sistem pencatatan keuangan masjid selama ini masih dilakukan secara manual berdasarkan hasil perhitungan dari kotak amal tunai.



Gambar 3. Pemaparan Materi

Pada sesi diskusi, banyak peserta bertanya tentang keamanan data rekening masjid dan apakah penggunaan QRIS ini berpotensi menggantikan fungsi kotak amal fisik secara keseluruhan. Beberapa peserta juga menanyakan mekanisme pendampingan lanjutan dari pihak universitas apabila di kemudian hari terjadi kendala teknis dalam pengoperasian QRIS. Salah satu tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan adalah munculnya skeptisisme awal dari sebagian pengurus lanjut usia, yang menganggap penggunaan teknologi digital cukup rumit

dan kurang praktis dibandingkan dengan metode donasi tunai. Namun, setelah dilakukan demonstrasi dan simulasi transaksi langsung, ketua BKM secara terbuka menyatakan dukungannya terhadap implementasi QRIS sebagai langkah menuju modernisasi sistem donasi dan peningkatan transparansi keuangan masjid.

Sebagai tindak lanjut, kegiatan tidak hanya berfokus pada aspek sosialisasi, tetapi juga mencakup implementasi praktis. Tim pelaksana menyerahkan output utama kegiatan berupa cetak QRIS resmi yang terintegrasi dengan rekening Masjid Hidayatul Islamiyah, disajikan dalam bentuk standing banner dengan desain profesional. Standing banner tersebut dipasang di lokasi strategis pintu masuk masjid oleh tim pelaksana bersama pengurus BKM untuk memudahkan jemaah dalam melakukan donasi digital. Kegiatan diakhiri dengan seremoni penyerahan standing banner QRIS kepada Ketua BKM serta sesi foto bersama seluruh peserta dan tim dosen Universitas Maritim Raja Ali Haji sebagai penutup kegiatan PKM.

Sebagai penegasan akhir, kegiatan PKM ini tidak hanya memberikan pemahaman konseptual terkait donasi digital, tetapi juga menghasilkan dampak nyata berupa peningkatan kesiapan mitra dalam mengadopsi teknologi keuangan berbasis QRIS. Implementasi yang dilakukan diharapkan mampu mendorong transformasi pengelolaan keuangan masjid yang lebih transparan, akuntabel, dan efisien. Selain itu, adanya dukungan aktif dari pengurus BKM menjadi indikator positif terhadap keberlanjutan program di masa mendatang. Tim pelaksana juga berkomitmen untuk melakukan pendampingan lanjutan guna

memastikan optimalisasi penggunaan QRIS serta membantu mitra dalam mengatasi kendala teknis yang mungkin muncul. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model praktik baik (best practice) dalam pengembangan sistem donasi digital di lingkungan masjid lainnya.



Gambar 4. Penyerahan Standing Banner QRIS

## SIMPULAN

Kegiatan PKM ini telah memberikan pengetahuan dan wawasan baru kepada pengurus BKM Masjid Hidayatul Islamiyah tentang manfaat, keamanan, dan kemudahan dari adopsi layanan donasi digital. Paparan dan implementasi langsung tentang layanan cashless berbasis QRIS mampu menggugah antusiasme pengurus masjid untuk mengadopsi teknologi ini sebagai sarana modernisasi layanan donasi. Keberhasilan implementasi output berupa standing banner QRIS yang terintegrasi dengan rekening masjid, telah mampu menjadi solusi praktis bagi jemaah yang tidak membawa uang tunai. Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah perlunya sosialisasi yang lebih masif dari pihak BKM kepada seluruh jemaah untuk membudayakan donasi non-tunai, serta perlunya pendampingan berkala dalam hal monitoring dan rekonsiliasi transaksi digital.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi Bisnis Maritim Universitas Maritim Raja Ali Haji dan Institut Teknologi Batam yang telah mendukung kegiatan PKM ini. Serta semua pihak yang telah membantu kelancaran kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Semoga kerja sama yang baik ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi pembangunan Masjid Hidayatul Islamiyah Kampung Madong dan masyarakat sekitarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andina Dwijayant, Salma Anhalsali, Elia Daryati Rahayu, Zen Munawar, Rita Komalasari, Puji Pramesti, & Poniah Juliawati. (2022). Manfaat Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada Nasabah di Bank Jabar Banten (BJB). *ATRBIS: Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)*, 8(2), 256–264. <https://doi.org/10.38204/atrabis.v8i2.1155>
- Fadillah, A. Z., Rusadi, P. O., & Karsinih, A. (2022). Digitalization of (Zis) Zakat Infaq and Shadaqah Through the Use of Qris (Case Study: Generation Z). *Airlangga International Journal of Islamic Economics and Finance*, 5(02), 104–114. <https://doi.org/10.20473/aijief.v5i02.42027>
- Fahmi, R. A. (2025). DAMPAK PENDANAAN MASJID TERHADAP LAYANAN SOSIAL DI KOMUNITAS MUSLIM: SEBUAH TINJAUAN NARATIF. 10(1), 11–37. <https://doi.org/10.35329/jalif.v10i1.6142>

- Hilmy, M., Primadewi, A., & Nugroho, S. (2025). *Strategi Penggalangan Dana Masjid Berbasis Online Melalui Website Dan Crowdfunding*. 7(1), 180–189.
- Islam, M., Tamanna, A. K., & Islam, S. (2024). The path to cashless transaction: A study of user intention and attitudes towards quick response mobile payments. *Heliyon*, 10(15), e35302. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e35302>
- Li, X., Shi, Y., & Tang, T. (2023). Digital economy and private donation behavior: an empirical analysis based on the CFPS data. *Frontiers in Environmental Science*, 11(May), 1–13. <https://doi.org/10.3389/fenvs.2023.1195114>
- Maiza, H., Sofanudin, A., Ahyani, H., Handika, M., & Sonjaya, A. (2025). *DIGITAL INTEGRATION IN MOSQUE ARCHITECTURE : QRIS , VISITOR EXPERIENCE , AND CULTURAL HERITAGE PRESERVATION IN INDONESIA*. 1083–1092. <https://doi.org/10.18860/jia.v8i4.35992>
- Rahmadani, A. T., Putri, A., & Ardian, N. (2024). DAMPAK PENGGUNAAN QRIS (QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD) PADA LEMBAGA FILANTROPI ISLAM DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI PENGHIMPUNAN DANA. 14(1), 54–61.
- Ridwan, M., Rewira, A. E., & Saefuddin, A. (2025). *Digitalisasi Manajemen Masjid Dalam Membangun Efisiensi dan Transparansi Pengelolaan*. 23(2), 49–62.

Susanto, E., & Rahmat Dahlan. (2023).  
Optimalisasi Penggunaan QRIS  
dalam Meningkatkan Kontribusi ZIS  
di Masjid At-Taqwa Jakarta Selatan  
di Tengah Pandemi Covid-19.  
*QULUBANA: Jurnal Manajemen  
Dakwah*, 4(1), 191–207.  
<https://doi.org/10.54396/qlb.v4i1.990>

Wisandiko, F. A., & Tias A. Indarwati.  
(2020). *INOVASI MODEL DONASI  
MASJID MELALUI PENERAPAN  
FINANCIAL TECHNOLOGY DI  
ERA PANDEMI COVID-19*. 1(1),  
32–47.